

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang sering dikonsumsi masyarakat karena harga relatif murah dan kandungan gizinya lengkap, seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vit B1, vit A, vit C (Wijaya, 2013). Telur yang dikonsumsi masyarakat berasal dari unggas, seperti ayam, puyuh, dan puyuh. Menurut Badan Pusat Statistik (2013) konsumsi protein telur pada tahun 2013 mencapai 3,08 gram perkapita meningkat dibandingkan pada tahun 2011 yang hanya 3,25 gram perkapita.

Telur puyuh adalah salah satu telur yang digemari oleh masyarakat, pada tahun 2013 permintaan telur puyuh mencapai 11 juta telur/minggu namun peternak baru memenuhi 3,5 juta telur/minggu Haryadi (2013). Konsumsi telur burung puyuh per kapita per minggu dari tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan berturut-turut tahun 2012 sebesar 0,062 kg, 2013 sebesar 0,065 kg, dan 2014 sebesar 0,072 kg (Anonim, 2015).

Usaha puyuh petelur mempunyai peluang untuk dikembangkan. Keberhasilan usaha puyuh petelur ditentukan tiga faktor utama yaitu manajemen pemeliharaan, pakan, dan bibit burung puyuh. Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam budidaya burung puyuh, karena biaya pakan menempati presentase terbesar yaitu 80% dalam biaya produksi (Siska, 2001). Mengingat harga pakan semakin meningkat, dibutuhkan kreativitas untuk menekan biaya pakan menggunakan bahan pakan alternatif yang lebih murah dan terjangkau namun tetap memiliki kandungan gizi yang cukup baik. Salah satu bahan pakan yang dapat digunakan sebagai pakan alternatif yaitu memanfaatkan tepung daun katuk

Usaha puyuh petelur dengan menggunakan pemanfaatan tepung daun katuk dalam pakan mampu meningkatkan produksi telur, sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha. Menurut (Subektiet *al.* 2008) pengaruh pakan yang diberikan tepung daun katuk dalam pakan dapat meningkatkan produksi telur, peningkatan ukuran organ reproduksi puyuh, percepatan umur dewasa

kelamin, peningkatan bobot telur dan kualitas telur. (Subekti *et al.* 2008) menambahkan bahwa katuk (*Sauropus androgynous L Merr*) mengandung karetonoid, vitamin E, vitamin C, Protein, dan senyawa fitestorel 2.43% yang baik untuk perkembangan fungsi reproduksi pada puyuh sehingga mampu meningkatkan produktivitas puyuh petelur dalam sebuah usaha.

1.2. Rumusan Masalah

Biaya pakan merupakan biaya paling tinggi sehingga dibutuhkan kreativitas untuk menekan biaya. Salah satu bahan yang dapat digunakan yaitu dengan memanfaatkan tepung daun katuk. Daun katuk mengandung zat-zat yang mampu meningkatkan pertumbuhan sehingga lebih cepat tercapai dewasa kelamin dan mempercepat proses peneluran serta tercapainya puncak produksi telur. Pemanfaatan tepung daun katuk dalam pakan sebesar 4% mampu meningkatkan produksi telur puyuh dan menekan biaya produksi usaha.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a. Meningkatkan produksi puyuh petelur dengan memanfaatkan tepung daun katuk 4%.
- b. Mengurangi biaya produksi usaha puyuh dengan memanfaatkan tepung daun katuk 4%.

1.3.2 Manfaat

- a. Manfaat dari hasil kegiatan ini sebagai pengembangan ilmu peternakan, khususnya dibidang ternak puyuh.
- b. Sebagai informasi bagi peternak puyuh maupun mahasiswa tentang pemanfaatan daun katuk dalam pakan untuk meningkatkan produksi telur.